

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA NON AKADEMIK DI MI UNGGULAN ASSA'ADAH SURABAYA MELALUI PROGRAM TMCA

Rozaq Maulana¹, Ahmad Thohirin², Suyitno³

Universitas Gresik

e-mail: rozaq.maulana07@gmail.com¹, ahmadthohirin451@gmail.com²,

ontause.ngalam@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-6-30

Review : 2026-6-30

Accepted : 2026-6-30

Published : 2026-6-30

KATA KUNCI

Manajemen Kesiswaan; Prestasi Non Akademik; Program Inovatif; Karakter Siswa.

A B S T R A K

Prestasi non akademik merupakan salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Namun, pada praktiknya, pengelolaan prestasi non akademik di sekolah masih bersifat sporadis dan belum terintegrasi dalam sistem manajemen kesiswaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa non akademik melalui Program Talent Mapping and Character Action (TMCA) sebagai model inovatif yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berbasis pemetaan bakat dan penguatan karakter melalui aksi nyata mampu meningkatkan prestasi non akademik siswa secara signifikan, baik dalam bidang olahraga, seni, kepemimpinan, serta ketrampilan. Program TMCA juga mendorong keterlibatan aktif siswa dan pembina dalam pembinaan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa model manajemen kesiswaan inovatif yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek akademik dan non akademik. Prestasi non akademik memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kepercayaan diri peserta didik (Mulyasa, 2017). Oleh karena itu, sekolah dituntut tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga mampu mengelola potensi non akademik siswa secara sistematis dan berkelanjutan.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan peserta didik sejak proses penerimaan hingga kelulusan (Mulyasa, 2017). Dalam konteks prestasi non akademik, manajemen kesiswaan berperan dalam perencanaan program, pembinaan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi capaian siswa. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak sekolah belum memiliki model manajemen kesiswaan yang terintegrasi secara khusus untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sering kali berjalan tanpa pemetaan bakat yang jelas dan evaluasi yang terukur.

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti manajemen kesiswaan secara umum atau pengelolaan ekstrakurikuler secara parsial. Masih terbatas penelitian yang mengkaji model manajemen kesiswaan inovatif yang mengintegrasikan pemetaan bakat, pembinaan karakter, dan evaluasi prestasi non akademik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa Program Talent Mapping and Character Action (TMCA) sebagai model manajemen kesiswaan yang dirancang untuk mengoptimalkan prestasi non akademik siswa melalui pendekatan berbasis potensi dan karakter.

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan prestasi siswa, termasuk pada aspek non akademik. Namun demikian, fokus kajian yang ada masih cenderung menempatkan manajemen kesiswaan pada tataran umum, seperti pengelolaan administrasi siswa, pembinaan disiplin, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tanpa integrasi yang komprehensif. Beberapa penelitian menegaskan bahwa manajemen kesiswaan yang terencana mampu mendorong peningkatan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan siswa, tetapi implementasinya masih terbatas pada aspek pelaksanaan program tanpa didukung oleh pemetaan bakat yang sistematis dan evaluasi berkelanjutan.

Penelitian-penelitian terbaru di lingkungan sekolah dan madrasah menunjukkan bahwa pengembangan prestasi non akademik umumnya dilakukan melalui pembinaan ekstrakurikuler berbasis minat dan bakat siswa. Studi-studi tersebut menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan non akademik sebagai bagian dari manajemen kesiswaan. Meskipun demikian, pembinaan yang dilakukan masih bersifat parsial, terpisah antarbidang kegiatan, dan belum terintegrasi dengan program penguatan karakter siswa secara terstruktur. Evaluasi prestasi non akademik pun masih berorientasi pada capaian hasil berupa kejuaraan, tanpa disertai evaluasi proses pembinaan dan perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian lain menyoroti manajemen kesiswaan berbasis minat dan bakat sebagai strategi untuk meningkatkan prestasi siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis minat dan bakat mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan non akademik serta mendorong munculnya prestasi di

berbagai bidang. Namun, kajian tersebut belum secara spesifik mengembangkan model manajemen kesiswaan inovatif yang mengintegrasikan pemetaan bakat, pembinaan karakter berbasis aksi nyata, dan sistem evaluasi prestasi non akademik dalam satu kerangka manajemen yang utuh dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian yang mengaitkan secara langsung antara manajemen kesiswaan, penguatan karakter, dan prestasi non akademik masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan madrasah. Sebagian besar penelitian memandang pembentukan karakter sebagai dampak tidak langsung dari kegiatan ekstrakurikuler, bukan sebagai bagian integral dari desain manajemen kesiswaan. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian terkait pengembangan model manajemen kesiswaan yang secara sadar dan sistematis mengintegrasikan pengembangan potensi, karakter, dan prestasi non akademik siswa.

Pendidikan dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi non akademik yang meliputi bidang keagamaan, seni, olahraga, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Prestasi non akademik menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa sejak dini (Mulyasa, 2017). Oleh karena itu, pengelolaan prestasi non akademik di madrasah perlu dilakukan secara terencana dan terintegrasi melalui manajemen kesiswaan yang efektif.

MI Unggulan ASSA'ADAH Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berciri khas keislaman memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Selain menekankan pada pencapaian akademik dan penguatan nilai-nilai religius, madrasah ini juga memberikan perhatian serius terhadap pengembangan prestasi non akademik siswa. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri diselenggarakan sebagai wadah aktualisasi potensi dan minat siswa. Namun, seiring dengan meningkatnya tuntutan mutu pendidikan dan persaingan prestasi antarlembaga, diperlukan sistem manajemen kesiswaan yang mampu mengelola potensi non akademik siswa secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Manajemen kesiswaan di MI Unggulan ASSA'ADAH Surabaya tidak hanya berfokus pada aspek administratif peserta didik, tetapi juga diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan siswa. Dalam konteks pengembangan prestasi non akademik, manajemen kesiswaan berperan penting dalam mengidentifikasi bakat dan minat siswa, mengoordinasikan pembinaan oleh guru dan pembina ekstrakurikuler, serta memantau capaian prestasi siswa secara berkelanjutan. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyinergikan seluruh kegiatan non akademik tersebut agar selaras dengan karakteristik dan potensi masing-masing siswa.

Praktik di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan prestasi non akademik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sering kali masih bersifat umum dan belum sepenuhnya didasarkan pada pemetaan bakat siswa secara sistematis. Akibatnya, pembinaan yang dilakukan belum sepenuhnya optimal dan kurang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa. Selain itu, evaluasi prestasi non akademik cenderung berorientasi pada hasil akhir berupa kejuaraan, tanpa disertai refleksi mendalam terhadap proses pembinaan dan pembentukan karakter siswa. Kondisi ini

menunjukkan perlunya inovasi dalam manajemen kesiswaan yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di madrasah.

Berdasarkan kondisi tersebut, MI Unggulan ASSA'ADAH Surabaya mengembangkan Program Talent Mapping and Character Action (TMCA) sebagai inovasi dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi siswa non akademik. Program ini dirancang dengan mengintegrasikan pemetaan bakat dan minat siswa sejak dini, pembinaan terarah sesuai potensi, penguatan karakter melalui kegiatan berbasis aksi nyata, serta evaluasi prestasi non akademik secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen kesiswaan di MI Unggulan ASSA'ADAH Surabaya melalui Program TMCA serta kontribusinya dalam meningkatkan prestasi non akademik dan pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain dalam mengembangkan manajemen kesiswaan yang inovatif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa (Moleong, 2019). Penelitian dilaksanakan di MI Unggulan ASSA'ADAH Surabaya yang secara konsisten mengembangkan prestasi non akademik melalui program inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa non akademik melalui Program Talent Mapping and Character Action (TMCA) di MI Unggulan Assa'adah Surabaya.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali perencanaan dan strategi manajemen kesiswaan, observasi untuk mengamati pelaksanaan program, dan dokumentasi untuk memperkuat data terkait prestasi siswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan manajemen kesiswaan, strategi implementasi Program TMCA, serta kebijakan madrasah dalam pengembangan prestasi non akademik. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pemetaan bakat, pembinaan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis dokumen madrasah, seperti program kerja kesiswaan, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, laporan prestasi siswa, dan dokumentasi keikutsertaan siswa dalam berbagai kompetisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Berbasis Pemetaan Bakat

Perencanaan manajemen kesiswaan diawali dengan pemetaan bakat dan minat siswa melalui instrumen observasi, angket, dan rekomendasi guru. Pemetaan ini menjadi dasar penempatan siswa pada bidang non akademik yang sesuai dengan potensi

masing-masing. Strategi ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan prestasi akan optimal apabila selaras dengan bakat individu siswa (Mulyasa, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di MI Unggulan Assa'adah Surabaya diawali dengan perencanaan yang sistematis melalui pemetaan bakat dan minat siswa. Pemetaan ini dilakukan sejak awal tahun ajaran dengan melibatkan wali kelas, guru ekstrakurikuler, dan tim kesiswaan. Instrumen yang digunakan meliputi observasi perilaku siswa, angket minat dan bakat, serta rekomendasi guru berdasarkan aktivitas pembelajaran dan kegiatan keagamaan.

Pemetaan bakat tersebut menghasilkan klasifikasi potensi siswa pada berbagai bidang non akademik, seperti seni baca Al-Qur'an, Taekwondo, Mewarnai, Drumband, Pembinaan Olimpiade, Futsal dan pramuka, serta keterampilan kepemimpinan. Hasil pemetaan ini menjadi dasar dalam penempatan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler dan program pembinaan non akademik yang sesuai dengan potensi masing-masing siswa.

2. Implementasi Program Talent Mapping and Character Action (TMCA)

Implementasi Program Talent Mapping and Character Action (TMCA) dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) pemetaan bakat dan minat siswa, (2) pembinaan terarah, (3) aksi karakter berbasis kegiatan nyata, dan (4) evaluasi prestasi non akademik. Program ini dikoordinasikan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan dilaksanakan secara kolaboratif oleh guru serta pembina ekstrakurikuler. Program ini tidak hanya menargetkan pencapaian prestasi, tetapi juga pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Pada tahap pembinaan, siswa mendapatkan pendampingan intensif sesuai bidang non akademik yang dipilih. Pembinaan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas. Penguatan karakter diwujudkan melalui kegiatan berbasis aksi nyata, seperti keterlibatan siswa dalam lomba, pentas seni, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial madrasah.

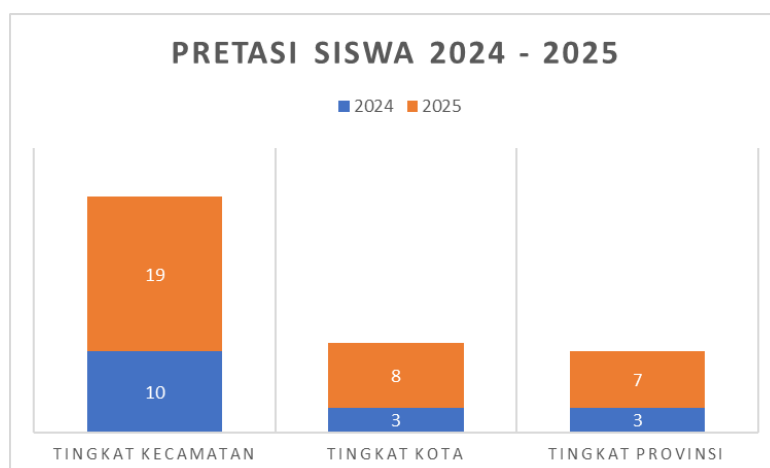
Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program TMCA mengalami peningkatan prestasi non akademik, baik di tingkat sekolah, daerah, maupun nasional. Selain itu, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan kepercayaan diri. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa manajemen kesiswaan yang terintegrasi mampu meningkatkan kualitas pengembangan potensi siswa.

3. Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi non akademik siswa setelah implementasi Program TMCA. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mengikuti kompetisi non akademik di tingkat internal madrasah, kecamatan, dan kota. Selain itu, madrasah juga mencatat peningkatan perolehan prestasi berupa juara dalam berbagai bidang, seperti lomba keagamaan, olahraga, seni, dan pramuka.

Tidak hanya pada aspek capaian prestasi, siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keberanian dalam menampilkan potensi diri. Siswa yang sebelumnya pasif dalam kegiatan non akademik mulai menunjukkan keterlibatan aktif dan konsistensi dalam mengikuti pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa program TMCA mampu menciptakan iklim madrasah yang mendukung tumbuhnya budaya berprestasi non akademik.

Hasil ini dilihat dari perolehan data prestasi siswa terdapat peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024 – 2025 terdapat 50 prestasi yang telah di raih mulai dari tingkat kecamatan sampai dengan tingkat provinsi Jawa timur.



4. Dampak Program

Selain peningkatan prestasi non akademik, hasil penelitian juga menunjukkan dampak positif Program TMCA terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan, mampu bekerja sama dalam tim, serta menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas dan latihan yang diberikan oleh pembina. Guru dan pembina ekstrakurikuler menyatakan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam program TMCA menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembinaan.

Karakter religius, kedisiplinan, dan kepemimpinan menjadi nilai dominan yang berkembang melalui pelaksanaan program ini. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan madrasah, kepemimpinan dalam kelompok ekstrakurikuler, serta kemampuan siswa dalam mengelola waktu antara kegiatan akademik dan non akademik.

5. Evaluasi dan Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan secara periodik melalui penilaian kinerja siswa, refleksi kegiatan, dan dokumentasi capaian prestasi. Evaluasi ini menjadi dasar perbaikan program secara berkelanjutan. Dampak implementasi TMCA terlihat pada meningkatnya jumlah keikutsertaan siswa dalam kompetisi non akademik serta meningkatnya budaya berprestasi di sekolah.

Evaluasi Program TMCA dilakukan secara berkala melalui rapat kesiswaan, laporan pembina ekstrakurikuler, serta dokumentasi prestasi siswa. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembinaan dan menyesuaikan program dengan kebutuhan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program TMCA dapat dijalankan secara berkelanjutan karena didukung oleh kebijakan madrasah, keterlibatan guru, serta partisipasi aktif siswa dan orang tua.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berbasis Program Talent Mapping and Character Action (TMCA) di MI Unggulan Assa'adah Surabaya mampu meningkatkan prestasi non akademik siswa sekaligus membentuk karakter positif secara berkelanjutan.

Pembahasan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi mengelola peserta didik secara sistematis sejak proses penerimaan, pembinaan, hingga pengembangan prestasi. Dalam konteks pendidikan modern, manajemen kesiswaan tidak hanya dipahami sebagai pengelolaan administratif, tetapi juga sebagai strategi pengembangan potensi dan karakter peserta

didik secara holistik (Mulyasa, 2017). Pengelolaan yang efektif terhadap peserta didik diyakini mampu mendorong tercapainya prestasi akademik maupun non akademik secara seimbang.

Prestasi non akademik memiliki peran strategis dalam pengembangan kepribadian, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kepercayaan diri siswa. Melalui kegiatan non akademik, seperti olahraga, seni, keagamaan, dan organisasi siswa, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Beberapa penelitian menegaskan bahwa prestasi non akademik berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan kesiapan siswa menghadapi tantangan kehidupan sosial (Mulyasa, 2017; Gardner, 2003). Oleh karena itu, pengembangan prestasi non akademik memerlukan sistem manajemen yang terencana dan berkelanjutan.

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan prestasi non akademik siswa. Studi yang dilakukan oleh Muawanah dan Hakim (2025) di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang dilaksanakan melalui perencanaan program, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan pembinaan siswa mampu meningkatkan prestasi non akademik secara signifikan. Namun demikian, penelitian tersebut masih menempatkan pengelolaan prestasi non akademik pada tataran pelaksanaan program tanpa mengembangkan suatu model manajemen yang terintegrasi dan sistematis.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahman dan Sari (2024) menyoroti manajemen kesiswaan berbasis minat dan bakat sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan non akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis minat dan bakat mampu meningkatkan motivasi siswa dan mendorong munculnya prestasi di berbagai bidang non akademik. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum mengintegrasikan secara eksplisit pembinaan karakter dan sistem evaluasi prestasi non akademik dalam satu kerangka manajemen yang berkelanjutan.

Kajian tentang manajemen ekstrakurikuler juga banyak dilakukan sebagai bagian dari manajemen kesiswaan. Penelitian oleh Azizah et al. (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdampak positif terhadap prestasi non akademik siswa. Namun, fokus penelitian tersebut masih bersifat parsial pada pengelolaan kegiatan, tanpa disertai pemetaan bakat siswa secara individual dan penguatan karakter sebagai tujuan utama pembinaan. Akibatnya, capaian prestasi lebih bersifat insidental dan belum terukur secara berkelanjutan.

Selain itu, beberapa penelitian menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pengembangan potensi siswa. Studi yang dilakukan oleh Hidayat dan Nurhayati (2024) menegaskan bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan non akademik mampu membentuk. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berbasis Program Talent Mapping and Character Action (TMCA) di MI Unggulan Assa'adah Surabaya mampu meningkatkan prestasi non akademik siswa sekaligus membentuk karakter positif secara berkelanjutan sebagai model manajemen kesiswaan inovatif. Program TMCA dirancang untuk mengintegrasikan pemetaan bakat dan minat siswa sejak dini, pembinaan karakter melalui kegiatan berbasis aksi nyata, serta evaluasi prestasi non akademik secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, manajemen kesiswaan tidak hanya berorientasi pada capaian prestasi, tetapi juga pada proses pengembangan potensi dan karakter siswa secara holistik. Model

ini diharapkan mampu melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen kesiswaan di sekolah dan madrasah.

KESIMPULAN

Manajemen kesiswaan melalui Program Talent Mapping and Character Action (TMCA) terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi siswa non akademik. Program ini mampu mengintegrasikan pemetaan bakat, pembinaan karakter, dan evaluasi prestasi dalam satu sistem manajemen yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa model manajemen kesiswaan inovatif yang dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan prestasi non akademik siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model ini pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Unggulan Assa'adah Surabaya, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan yang dilaksanakan melalui Program Talent Mapping and Character Action (TMCA) terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi siswa non akademik. Program ini mampu mengintegrasikan pemetaan bakat dan minat siswa, pembinaan terarah, penguatan karakter berbasis aksi nyata, serta evaluasi prestasi non akademik secara sistematis dan berkelanjutan.

Implementasi Program TMCA menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan yang didasarkan pada pemetaan bakat siswa sejak dini dapat menghasilkan penempatan siswa yang lebih tepat pada bidang non akademik yang sesuai dengan potensinya. Pembinaan yang dilakukan secara konsisten tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri.

Selain itu, program TMCA berdampak pada meningkatnya partisipasi dan capaian prestasi non akademik siswa di berbagai bidang, baik di tingkat internal madrasah maupun pada ajang kompetisi di tingkat yang lebih luas. Evaluasi program yang dilakukan secara berkala menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas manajemen kesiswaan, sehingga tercipta budaya berprestasi non akademik yang positif di lingkungan madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa model manajemen kesiswaan inovatif yang mengintegrasikan pengembangan potensi dan karakter siswa, serta kontribusi praktis bagi madrasah dalam mengelola prestasi non akademik secara lebih terarah dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan Program TMCA pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda guna memperkuat generalisasi temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Azizah, N., Pratama, A., & Lestari, D. (2023). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 145–158.
- Gardner, H. (2003). *Multiple intelligences: The theory in practice*. New York, NY: Basic Books.
- Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2024). Pendidikan karakter melalui kegiatan non akademik di

Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik Di Mi Unggulan Assa'adah Surabaya Melalui Program Tmca

sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 55–68.

Muawanah, S., & Hakim, L. (2025). Peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa madrasah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(1), 88–101.

Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahman, F., & Sari, M. (2024). Manajemen kesiswaan berbasis minat dan bakat dalam meningkatkan prestasi siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 120–134.